

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Profesi dokter diwajibkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional. Standar tinggi akan kebiasaan dan perilaku yang tepat kedepannya menjadi hal yang utama untuk dikuasai oleh seorang dokter. Oleh karena itu, usaha pembelajaran untuk menguasai perilaku profesional perlu dimulai sejak awal perkuliahan. Institusi pendidikan kedokteran dibutuhkan untuk membentuk dokter berkualitas yang memiliki kompetensi lengkap dan menjunjung tinggi profesionalisme (Purnamasari et al., 2015).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan islami telah menambahkan materi keagamaan ke dalam kurikulum perkuliahan kedokteran. Materi keislaman yang ditambahkan oleh Fakultas Kedokteran UMY bertujuan untuk menghasilkan dokter yang menonjolkan sifat islami yang dimilikinya.

Pendidikan berperan penting dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia, karena lewat pendidikan manusia dapat melestarikan, mengembangkan, dan mentransformasikan apa yang dipelajari selama hidupnya kepada generasi berikutnya. Pendidikan islami dapat diartikan sebagai latihan mental dan moral yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah (Subhan, 2016). Tujuan pendidikan islami adalah untuk membekali para pelajar dengan berbagai

pengetahuan agar dapat memuaskan rasa ingin tahu intelektual, sekaligus mendapat keuntungan dan manfaat duniawi maupun akhirat. Tujuan yang terpenting dari pendidikan Islam adalah agar mereka para pelajar dapat berkembang sebagai orang yang rasional, adil, memiliki kebajikan ruhani, moral, dan jasmani (Fauzi, 2017).

Parameter berhasil atau tidaknya pendidikan islami yang diajarkan sebuah perguruan tinggi adalah perilaku yang tampak pada mahasiswanya. Perilaku merupakan cermin dari kepribadian seorang manusia. Manusia dapat menentukan sendiri perilaku yang akan dilakukan baik atau buruk sesuai dengan kehendaknya (Fauzi, 2017). Salah satu tokoh yang memberikan tindakan tauladan dan dapat dicontoh oleh umat banyak adalah Rasulullah SAW. Rasulullah berarti utusan Allah, yang bermakna bahwa beliau diutus secara langsung oleh Allah SWT untuk menyampaikan pesan kepada seluruh manusia berupa wahyu yang berisi petunjuk. Manusia diperintahkan untuk mengikuti Rasulullah SAW supaya tetap pada jalan yang lurus menuju kebaikan hidup di dunia dan akhirat (Zaini, 2016).

Kemampuan profesional dan sikap yang tepat perlu dimiliki oleh seorang dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan berkualitas. Aspek yang perlu ditunjukkan seorang dokter berupa kualitas intelektual, kecerdasan emosional, dan aspek-aspek penting lain seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Romadhon, 2013). Sesungguhnya tidak dibenarkan apabila mengikuti ajaran lain selain yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan semua perintah dan ajaran yang dikatakan beliau wajib ditaati oleh seluruh umat islam. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah SWT Surat Al-Ahzab ayat 36.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

“dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.” (QS. Al Ahzab 36).

Sejak kecil Nabi Muhammad SAW sudah dikenal memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya. Sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW jauh dari perbuatan tercela, tidak jujur, berkata bohong dan terlindung dari perbuatan-perbuatan yang tidak ada gunanya. Nabi Muhammad SAW mempunyai 4 sifat yang membuatnya sukses dalam kehidupan, 4 sifat itu yaitu : *Shidiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh* (Sakdiah, 2016).

Masing – masing dari sifat tersebut memiliki arti tersendiri. Sifat yang pertama adalah shidiq. Shidiq artinya jujur, yaitu mengatakan dan menjelaskan sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak dibuat-buat ataupun dimanipulasi. Sifat yang kedua adalah Amanah. Amanah artinya dapat dipercaya, yaitu dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya tugas ataupun perintah yang diberikan oleh orang lain (Afianto, 2013). Sifat *Fathanah* memiliki arti cerdas, nabi memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT. Selain itu sifat *fathanah* diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi supaya dapat memimpin umat dengan baik (Sakdiah, 2016).

Sifat terakhir yaitu *Tabligh*. *Tabligh* artinya menyampaikan, yaitu mampu mengumumkan dan mengabarkan kepada umat manusia mengenai semua yang diwahyukan, tidak boleh ada yang disembunyikan (Afianto, 2013)

Secara lebih mendalam *Fathanah* memiliki arti mengerti, memahami, dan menghayati secara sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Sifat ini ada pada diri seseorang yang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, norma-norma, dan informasi baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun kehidupannya (Zahroh and Hr, 2015). *Fathanah* merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW yang harus ditauladani oleh umat islam. Kecerdasan Rasulullah SAW memang diberkahi oleh Allah SWT. Kecerdasan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umat islam dalam memahami firman-firman Allah SWT (Afianto , 2013). Pada masa sekarang, umat manusia perlu menerapkan sifat *fathanah* karena akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.

Berdasarkan ulasan diatas, penelitian observasional ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan islami yang sudah dijalankan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap sikap *fathanah* yang diterapkan oleh mahasiswa kedokteran FKIK UMY.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah pendidikan islami berhubungan dengan sifat *fathanah*, yaitu motivasi belajar mahasiswa kedokteran di FKIK UMY?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pendidikan islami dengan sifat fathanah mahasiswa kedokteran

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan penilaian sifat fathanah mahasiswa kedokteran FKIK UMY, yaitu motivasi belajar.
- b. Melakukan penilaian terhadap aturan yang ditetapkan oleh FKIK UMY yang berkaitan dengan sifat fathanah, yaitu motivasi belajar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pokok bahasan motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi, sebagai bahan evaluasi aturan yang ditetapkan oleh FKIK UMY yang berkaitan dengan sifat fathanah, yaitu motivasi belajar.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang sifat fathanah yang telah dicontohkan Rasulullah SAW untuk menambah ilmu pengetahuan kami selaku peneliti dan dapat menunjang pembelajaran selaku mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Dokter.

- c. Bagi subjek penelitian, dapat mengembangkan sifat fathanah yang sudah dimiliki.

E. KASLIAN PENELITIAN

Sampai saat ini, belum ada yang membahas dan meneliti secara lebih rinci pengaruh Pendidikan islam terhadap sifat fathanah yang diterapkan oleh mahasiswa kedokteran FKIK UMY, namun ada beberapa penelitian yang berhubungan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>“Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa”, Siti Rukaiyah, 2015</i>	- Implementasi pendidikan karakter - Motivasi belajar	- Penelitian ini menilai variabel pendidikan karakter tidak dalam perspektif islam - Penelitian ini khusus menilai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi saja	- Memiliki persamaan dalam meneliti pengaruh Pendidikan karakter terhadap motivasi belajar

2.	<i>“Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning(studi kasus: matakuliah pemrograman web)”</i> , Rizka Dhini Kurnia, Endang Lestari Ruskan, Ali Ibrahim, 2014	- Pembelajaran berbasis cooperative learning - Peningkatan motivasi belajar mahasiswa dan mutu lulusan	- Penelitian ini lebih menekankan salah satu metode pembelajaran yaitu cooperative learning - Penelitian ini selain meneliti tentang motivasi belajar juga meneliti tentang mutu lulusan	- Memiliki persamaan dalam meneliti tentang salah satu metode pendidikan dan hubungannya motivasi belajar
----	---	--	--	---
